



Sekolah Ramah Anak Jadi Level Tertinggi



TEKEN KOMITMEN - Kepala DPMPPA Kota Yogyakarta, Edy Muhammad, meneken komitmen terkait SRA, di Ruang Bima Balai Kota Yogyakarta, Senin (16/9).

YOGYA, TRIBUN - Sekolah Ramah Anak (SRA) diharapkan menjadi level tertinggi predikat yang didapatkan sekolah. Hal ini disampaikan Wakil Wali Kota Yogyakarta, Heroe Poerwadi saat kegiatan Sosialisasi SRA yang melibatkan perwakilan sekolah di Kota Yogyakarta di Ruang Bima Kompleks Balai Kota Yogyakarta, Senin (16/9).

Saat ini, Heroe mengatakan bahwa terdapat 442 sekolah di Kota Yogyakarta mulai jenjang TK, SD, dan SMP. Dari total tersebut, yang sudah masuk kategori SRA sebanyak 55 sekolah atau 12,4 persen dari total sekolah yang ada.

- 1.
- 2.
- 3.
- 4.
- 5.

"Kita ingin memperbanyak jumlah SRA. Targetnya tambah 176 lagi sehingga capaian tahun depan total SRA sudah bisa 50 persen dan tahun 2021



Kita ingin memperbanyak jumlah SRA. Targetnya tambah 176 lagi sehingga capaian tahun depan total SRA sudah bisa 50 persen dan tahun 2021 targetnya semua sekolah.

targetnya semua sekolah," urainya.

Tapi tidak sekadar label, Heroe menrkankan bahwa keberadaan SRA benar-benar membuat anak nyaman dan terpenuhi haknya saat bersekolah di SRA. "Besok diharapkan ada award untuk memberikan motivasi agar

sekolah-sekolah menyiapkan diri menjadi SRA terbaik," terangnya.

Ia menjelaskan bahwa setelah sekolah mengadopsi nilai-nilai penting dalam SRA, maka selanjutnya yakni pembinaan dari pihak Pemerintah Kota Yogyakarta dalam hal ini Dinas Pemberdayaan Masyarakat Perlindungan Perempuan dan Anak (DPMP-PA) Kota Yogyakarta yang dilanjutkan dengan deklarasi.

"Target paling tinggi bukan SRA sebagai inisiasi setiap sekolah juga harus menjadi Sekolah Inklusi, Sekolah Tangguh Bencana, Sekolah Adiwiyata, dan SRA. Jadi untuk memperoleh kategori SRA kalau Sekolah

● ke halaman 15

Sekolah Ramah

• Sambungan Hal 9



Inklusi sudah masuk. Sekolah Tangguh Bencana sudah masuk, Sekolah Adiwiyata sudah masuk. SRA kategori tertinggi," bebernya.

Hal itu lanjutnya, untuk menjamin anak bersekolah di lingkungan yang paling nyaman dalam mengembangkan keterampilannya, baik dari kemampuan mengantisipasi bencana maupun sadar akan pentingnya menjaga lingkungan.

"Sekolah sedang kita dorong harus menjadi Sekolah Tangguh Bencana. Jadi anak-anak bisa menyelamatkan diri ketika terjadi bencana. Saat ini di Kota Yogyakarta sudah ada 110 Kampung Tangguh Bencana dari keseluruhan 170 kampung. Selain itu, sekolah juga harus menyediakan permainan yang tidak mencederal, luasanannya cukup, sehingga dapat mengembangkan *passion*-nya," urai Heroe.

Penuhi hak

Kepala Dinas Pemberdayaan Masyarakat Perlindungan Perempuan dan Anak (DPMPPA) Kota Yogyakarta, Edy Muhammad menjelaskan

Sekolah sedang kita dorong harus menjadi Sekolah Tangguh Bencana. Jadi anak-anak bisa menyelamatkan diri ketika terjadi bencana.

kan, kegiatan Sosialisasi Sekolah Ramah Anak (SRA) adalah dalam rangka percepatan seluruh sekolah di Kota Yogyakarta untuk menjadi SRA.

"Karena baru 55 dari 442 TK, SD, SMP yang SRA. Kami melalui sosialisasi ini akan mendorong masing-masing sekolah melakukan deklarasi dan membentuk Komite Perlindungan Sekolah dan membentuk Gugus Tugas SRA yang di dalamnya ada guru, karyawan dan wali murid," bebernya, di sela-sela sosialisasi, Senin (16/9).

Ia menjelaskan bahwa tujuan dari adanya komite dan gugus tersebut adalah agar masing-masing sekolah memenuhi hak anak yang ada yakni hak hidup, tumbuh kembang, partisipasi dan perlindungan.

"Kami akan melakukan

pendampingan ke masing-masing sekolah dan akan membuat klasifikasi apakah sekolah tersebut benar-benar SRA karena harus ada adiwiyata, tangguh bencana, dan inklusi," urainya.

Edy mengatakan, dari 55 sekolah yang sudah berpredikat SRA, belum semua memiliki tiga predikat lain yakni adiwiyata, inklusi, dan tangguh bencana.

"Ada yang berjalan bersamaan. Tapi kita tekankan untuk memprioritaskan hak-hak anak dulu. Kriteria lainnya, yakni adiwiyata, tangguh bencana, dan inklusi masih berproses. Bagi kami tidak masalah tidak harus urut," ucapnya.

Ia pun optimistis, pada 2020 seluruh sekolah di Kota Yogyakarta mampu mendeklarasikan diri sebagai SRA. "Targetnya *In-syaallah* 2020. Kita lakukan serentak. Kalau 442 sekolah masih 55 sekolah yang SRA, berarti masih ada 387 sekolah yang harus didorong. Pada sosialisasi dua hari ini melibatkan 170 perwakilan sekolah di hari pertama dan jumlah yang sama di hari kedua sehingga PR (pekerjaan rumah) kita tinggal sedikit," pungkas Edy. (kur)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pendidikan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Dinas PMPPA			

Yogyakarta, 06 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005